

Salsabila Surya Motik

Program Studi Manajemen, Universitas Putra Bangsa

E-mail : Salsabilasuryamotik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 22.0. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru, kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru dan semangat kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru. Selain itu secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Semangat Kerja, dan Prestasi Kerja Guru.

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, and morale on teacher performance at MTs Negeri 8 Kebumen. The analysis technique used in this study is descriptive and statistical analysis techniques, which include validity testing, reliability testing, the classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The analysis in this study was carried out with the help of the *SPSS for Windows version 22.0* program. Based on the analysis conducted, this study succeeded in proving that emotional intelligence partially did not have a significant effect on teacher performance, spiritual intelligence partially had a significant effect on teacher performance, and work morale partially had a significant effect on teacher performance. In addition, simultaneously, emotional intelligence, spiritual intelligence, and morale have a significant effect on teacher performance.

Keywords: emotional intelligence, spiritual intelligence, work enthusiasm, and teacher achievement.

PENDAHULUAN

Salah satu Lembaga Pendidikan yang berupaya untuk menghasilkan siswa yang terdidik di Kabupaten Kebumen adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan institusi pendidikan yang bertugas melayani siswa agar dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat atas dan dapat memenuhi syarat kompetensi untuk hidup mandiri. Saat ini banyak MTs tak terkecuali MTs Negeri 8 Kebumen telah

menerapkan sistem *quality improvement* atau peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus. Keberhasilan ini tidak lepas dari penerapan sistem manajemen pendidikan madrasah yang mengacu pada manajemen mutu terpadu yang dilaksanakan oleh MTs Negeri 8 Kebumen. Keberhasilan MTs Negeri 8 Kebumen dalam menerapkan manajemen Pendidikan ditandai dengan banyaknya guru MTs Negeri 8 Kebumen yang telah berhasil meraih prestasi dalam waktu relatif singkat yaitu dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Hasibuan (2008) mengatakan prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dengan melaksanakan tugas yang dibebankan

kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak madrasah, peneliti menemukan beberapa fenomena seperti membuat karya tulis ilmiah untuk diikuti dalam perlombaan, artinya dengan menulis karya ilmiah akan bermanfaat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikan secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual. Menggunakan metode-metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran, artinya guru menggunakan metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik anak didik sehingga guru yang mengajar mudah memberikan kepada anak didik dan anak didik pun mudah menerima pelajaran dari guru dan memahaminya karena guru yang mengajar bisa menyesuaikan dengan jiwa anak didik dengan proses pembelajaran. Meningkatkan prestasi siswa, bagi guru prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selalu menyelesaikan tugas secara maksimal dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian prestasi guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kebumen. Berikut merupakan prestasi guru MTs Negeri 8 Kebumen selama tahun 2019 sampai 2023.

Tabel 1 Prestasi Guru MTs Negeri 8 Kebumen 2021-2023

Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
Best Practice HAB Kemenag	2	Kabupaten	2021
Best Practice HAB Kemenag	5	Kabupaten	2021
Future Scientist Olimpiade (FUSO)	2	Nasional	2022
Asesmen Literasi & Numerasi (ALINEA)	2	Nasional	2022
Video Pembelajaran HAB Kemenag ke 77	2	Nasional	2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki prestasi yang meningkat setiap tahun. Guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kompetensi yang dimiliki seorang guru menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Utomo, Suwachid, & Suharno, 2012). Peningkatan prestasi guru MTs Negeri 8 Kebumen juga bisa dilihat dari prestasi yang dihasilkan oleh siswa. Seorang guru dikatakan berhasil apabila memiliki anak didik yang berprestasi. Berikut ini merupakan capaian prestasi siswa MTs Negeri 8 Kebumen.

Tabel 2 Prestasi Siswa MTs Negeri 8 Kebumen 2021-2022

Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
Judo Putri kelas 50 Kg	1	Provinsi	2021
Madrasah Olimpiade C IPA	3	Provinsi	2021
Matematika	1	Nasional	2022
IPS	1	Nasional	2022
Indonesia Madrasah Olimpiade (IMO)	2	Nasional	2022
Mata pelajaran Qur'an Hadits			
Indonesia Madrasah Olimpiade (IMO)	1	Nasional	2022
Mata pelajaran PKn			
Indonesia Madrasah Olimpiade (IMO)	2	Nasional	2022
Mata pelajaran SKI			
Indonesia Madrasah Olimpiade (IMO)	1	Nasional	2022
Mata pelajaran Fiqih			
Indonesia Madrasah Olimpiade (IMO)	3	Nasional	2022
Mata pelajaran Bahasa Arab			
Prisma Cendekia Foundation	1	Nasional	2022
Mata pelajaran Fiqih			
Prisma Cendekia Foundation	1	Nasional	2022
Mata pelajaran SKI			
Prisma Cendekia Foundation	1	Nasional	2022
Mata pelajaran Aqidah Akhlak			
Prisma Cendekia Foundation	1	Nasional	2022
Mata pelajaran Bahasa Arab			
Ajang Kompetisi Sains Jenius	1	Nasional	2022
Mata Pelajaran IPA			
Ajang Kompetisi Sains Jenius	1	Nasional	2022
Mata Pelajaran IPS			
Ajang Kompetisi Sains Jenius	1	Nasional	2022
Mata Pelajaran Matematika			
Pythagoras Science Competition	2	Nasional	2022
Mata Pelajaran IPS			
BIMA Science Student Competition (BSSC)	2	Nasional	2022
Mata pelajaran IPS			
Gebyar Islamic Olimpiade	1	Nasional	2022
Pekan Olimpiade Siswa Nasional (POSN)	3	Nasional	2023
Bahasa Inggris			

Pekan Olimpiade Nasional (POSN) IPS	Siswa	2	Nasional	2023
Pekan Olimpiade Nasional (POSN) IPA	Siswa	1	Nasional	2023
Pekan Olimpiade Nasional (POSN) Matematika	Siswa	2	Nasional	2023
Taekwondo Menpora RI Cup 2023	Champion	2	Nasional	2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal tersebut dikarenakan guru di MTs Negeri 8 Kebumen mempunyai prestasi dan bisa mendidik siswa untuk berprestasi juga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Emi Susianti (2019) membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi kerja guru. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh motivasi ekstrinsik, intrinsik, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja guru SMA di Batam yang diteliti oleh Indrayani (2021). Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi kerja. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan. Kemampuan mengelola perasaan yaitu kemampuan untuk mempersepsi situasi, bertindak sesuai dengan persepsi tersebut, kemampuan untuk berempati dan lain-lain. Dalam hal ini kualitas emosional yang terkendali dengan baik akan menjadikan guru dapat menata hubungan dirinya dengan orang lain sehingga mampu melaksanakan tugas pekerjaan dengan prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, diketahui bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen mampu mengendalikan emosinya saat menghadapi siswa yang nakal, sulit diatur, dan mengganggu saat kegiatan belajar. Hal ini bisa diatasi dengan cara berfikir sebelum bertindak, artinya saat berhadapan dengan siswa yang nakal, sulit diatur dan mengganggu pada saat kegiatan belajar guru dapat menyisihkan waktu sejenak untuk mempertimbangkan keputusan supaya tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Selain itu guru dalam mengajar siswa menggunakan hati yang ikhlas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Para guru juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga para guru dapat mengembangkan lingkungan belajar yang baik bagi siswa dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru. Guru menciptakan komunikasi yang baik diantara sesama guru maupun siswa sehingga dapat terjalin kerja sama. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan komunikasi yang baik adalah dengan menjadi pendengar yang baik, dengan mendengarkan lawan

bicara sepenuh hati, tidak memotong ceritanya, memberi masukan ketika diminta oleh lawan bicara. Hal ini membuktikan bahwa guru yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi lebih bisa mengendalikan emosi dan perilakunya dalam kegiatan belajar maupun dilingkungan sekolah. Guru MTs Negeri 8 Kebumen bersikap positif dan menghargai orang lain, dan mampu mengelola emosinya secara tepat sehingga akan memberikan kinerja guru yang baik.

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga diduga berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanti, Handoyo Widyanto, Supartini pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap prestasi kerja dosen sekolah tinggi maritim Yogyakarta (STIMARYO). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursyalina, Suarman, Muhammad Nasir (2017) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payung Sekaki. Artinya guru yang memiliki kecerdasan spiritual akan tetap berusaha dengan sekuat tenaga menyelesaikan tugasnya tanpa menentang peraturan yang ada, karena kesadaran penyelesaian tugasnya melalui jalan yang salah akan mendatangkan dosa. Menurut Mudali (2002) menjadi pintar tidak hanya dinyatakan dengan memiliki IQ yang tinggi, tetapi untuk menjadi sungguh-sungguh pintar seseorang haruslah memiliki kecerdasan spiritual (SQ).

Agustian (2007) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan dan memecahkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Orang yang bisa memaknai arti hidup, ingin membuat hidupnya lebih berkualitas dengan lebih meningkatkan produktivitasnya sehingga meningkat prestasi kerjanya, disinilah letak hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi kerja (Zohar dan Marshall, 2000).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, diketahui bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen sering jujur dalam berkata, artinya jika ada seorang murid yang bertanya tentang suatu ilmu dan guru tersebut tidak tahu jawabannya maka guru tersebut mengatakan tidak tahu, guru yang mengatakan tidak tahu tentang sesuatu yang ditanyakan seorang murid bukanlah suatu aib hal ini tidak menunjukkan tanda kekurangan ilmu guru tersebut justru menunjukkan kesempurnaan ilmu dan kejujuran dari guru tersebut. Mampu memahami diri sendiri maupun orang lain, artinya guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki kesadaran diri,

mengetahui apa yang menjadi nilai dalam hidupnya, apa yang dipercayai dan apa yang dapat memotivasinya. Sedangkan kemampuan memahami orang lain artinya guru di MTs dapat menghargai pandangan yang berbeda pada setiap orang. Memotivasi diri sendiri, dengan memotivasi diri dapat menentukan baik tidaknya dalam menentukan tujuan sehingga kuat lemahnya motivasi seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya dan mampu mengambil hikmah disetiap kejadian pada saat menjadi guru, artinya kemampuan untuk bisa menggali hikmah agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau menyalahkan Tuhan atas semua kegagalan-kegagalan yang dialami. Hal ini membuktikan guru di MTs Negeri 8 Kebumen mempunyai kecerdasan spiritual.

Selain dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Prestasi kerja guru diduga dipengaruhi oleh semangat kerja guru. Hal inilah yang akan membentuk sistem organisasi berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Didit Darmawan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa kompetensi dan semangat kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Soelehan dan Iswandi Sukartaatmadja (2009) yang berjudul pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja, dan semangat kerja terhadap prestasi kerja warga SMP Perintis, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok membuktikan bahwa semangat kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja guru. Artinya semangat kerja guru yang tinggi akan membawa dampak positif pada prestasi guru. Jika hal itu terjadi, maka pencapaian tujuan organisasi lebih mudah dicapai.

Semangat kerja merupakan suatu tindakan melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga diharapkan pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih baik. Semangat kerja guru dapat menurun apabila pihak atasan tidak memperhatikan kepentingan para bawahan. Indikator dari turunnya semangat kerja antara lain rendahnya produktivitas, tingkat absensi guru tinggi, dan lain-lain. Melalui semangat kerja diharapkan hasilnya lebih baik karena disertai kegairahan dan keikhlasan untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum MTs Negeri 8 Kebumen, diketahui bahwa guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini terlihat dari perlakuan sesama guru jika ada yang sedang sakit atau meninggal maka guru di MTs Negeri 8 Kebumen akan langsung ke kediaman guru yang sedang tertimpa musibah. Begitu pula jika ada guru yang sedang ada kabar gembira seperti menikah ataupun melahirkan maka guru yang lain akan langsung hadir ke rumah guru yang sedang berbahagia tersebut. Guru telaten dalam mengajar salah satu bukti contohnya adalah jika ada murid yang belum paham dengan materi pelajaran yang diajarkan maka guru tersebut akan mengajarkan materi tersebut kepada siswa itu sampai paham. Guru di MTs Negeri 8 Kebumen memiliki antusias yang

tinggi untuk mempersiapkan diri atau mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba jika ada perlombaan baik itu perlombaan yang diselenggarakan oleh MTs Negeri 8 Kebumen maupun instansi luar madrasah. Guru MTs Negeri 8 Kebumen juga memiliki sifat yang dapat dipercaya artinya dapat menjaga rahasia murid apabila murid tersebut membuat masalah. Guru di MTs Negeri 8 Kebumen juga menunjukkan tingkat kedisiplinannya, yaitu tidak pernah terlambat dalam hal absensi dan juga selalu mengumpulkan tugas dari kepala madrasah dengan tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa indikator semangat kerja guru telah terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru yang ada di MTs Negeri 8 Kebumen. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN SEMANGAT KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA GURU DI MTS NEGERI 8 KEBUMEN”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap prestasi kerja di MTs Negeri 8 Kebumen?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap prestasi kerja di MTs Negeri 8 Kebumen?
3. Apakah semangat kerja berpengaruh secara parsial terhadap prestasi kerja di MTs Negeri 8 Kebumen?
4. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan semangat kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen?

Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen secara parsial.
2. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen secara parsial.
3. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semangat kerja terhadap prestasi guru di MTs Negeri 8 Kebumen secara parsial.
4. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja pada proses pembelajaran di MTs Negeri 8 Kebumen secara simultan.

METODE

Prestasi Kerja Guru

Sutrisno (2014:151) menyimpulkan bahwa prestasi kerja adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Indikator yang tertuang dalam PP nomor 74 tahun 2008 pasal 24 ayat (3) huruf a,c,e,dan g tentang guru disebutkan bahwa : (1) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik atau non-akademik; (2) Menghasilkan inovasi dan inovasi pembelajaran yang diakui pemerintah; (3) Membuat karya tulis ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah yang terakreditasi dan diakui oleh pemerintah; dan (4) Menjalankan tugas dan kewajiban sebagai guru dengan dedikasi yang baik.

Kecerdasan Emosional

Menurut Furqon Hidayatullah (2012:198) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengendalikan emosinya pada saat menghadapi situasi yang menyenangkan maupun menyakitkan. Indikator yang dikemukakan oleh Goleman (2015) antara lain : (1) Kesadaran Diri, (2) Mengelola Emosi Diri, (3) Memanfaatkan Emosi, (4) Membaca Emosi, (5) Membina Hubungan.

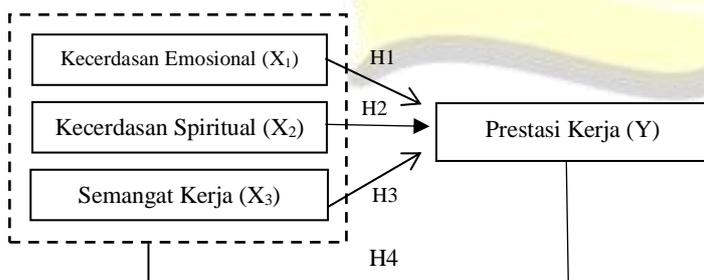
Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (dalam Azizah & Diana, 2018) kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan dan motivasi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Indikator dikemukakan oleh Sukidi (2002) dalam (Mandala, 2016) antara lain : (1) Jujur, (2) Keterbukaan, (3) Pengetahuan diri, (4) Fokus pada organisasi.

Semangat Kerja

Menurut (Nitisemito,2010:2016) semangat kerja adalah suatu iklim atau suasana kerja yang terdapat didalam sebuah organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan didalam melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif. Indikator yang disampaikan Nitisemito (2010:427): (1) Absensi guru, (2) Kualitas guru, (3) Disiplin guru, (4) Kreatifitas Guru, (5) Sikap dan Minat kerja guru.

METODE



Gambar 1. Model Empiris

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2011:3), maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat ditarik hipotesis yang akan dikembangkan sebagai berikut :

H₁ : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja guru pada MTs Negeri 8 Kebumen secara parsial.

H₂ : Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja guru pada MTs Negeri 8 Kebumen secara parsial.

H₃ : Terdapat pengaruh semangat kerja terhadap prestasi kerja guru pada MTs Negeri 8 Kebumen secara parsial.

H₄ : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja simultan berpengaruh terhadap prestasi kerja guru pada MTs Negeri 8 Kebumen secara simultan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Guru PNS dan Non PNS MTs Negeri 8 Kebumen sebanyak 48 orang Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat SPSS 22 for windows dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat kehandalan kuesioner. Uji Asumsi Klasik menggunakan Multikolonieritas, Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t) Uji Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 48 orang guru. Responden berdasarkan jenis kelamin, perempuan 24 orang (50%) dan laki-laki 24 orang (50%). Responden berdasarkan usia 25-35 tahun sebanyak 6 orang (13%), responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 13 orang (27%), dan guru yang berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 6 orang (13%), sedangkan usia dominan pada usia 46-55 tahun sebanyak 23 orang (48%). Responden berdasarkan Masa Kerja 2-10 tahun sebanyak 6 orang guru (13%), responden dengan masa kerja 11-25 tahun sebanyak 5 orang guru (10%), responden dengan masa kerja 16-20 tahun sebanyak 23 orang guru (48%), responden dengan masa kerja 21-25 tahun sebanyak 11 orang guru (23%), sedangkan responden dengan masa kerja lebih dari 25 tahun sebanyak 3 orang guru (6%). Dominan masa kerja responden ada di 16-20 tahun. Responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan D3 karena standar pendidikan untuk menjadi guru di MTs Negeri 8 Kebumen adalah S1. Sedangkan responden tingkat pendidikan S1 berjumlah 38 guru dan responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 10 guru. Responden

berdasarkan sertifikasi guru, responden yang sudah tersertifikasi lebih dominan yaitu 41 orang guru (85%). Guru yang telah tersertifikasi menandakan bahwa guru berprestasi, karena guru yang sudah tersertifikasi merupakan guru yang sudah memenuhi standar kelayakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sedangkan responden yang belum tersertifikasi berjumlah 10 orang guru (15%). Responden dengan status kepegawaian PNS sebanyak 38 orang guru (79%). Sedangkan status kepegawaian Non PNS sebanyak 10 orang guru (21%). Responden yang telah mengikuti pelatihan untuk menunjang prestasi di mts Negeri 8 Kebumen adalah sebanyak 46 orang guru (96%). Sedangkan responden yang tidak mengikuti pelatihan ini sebanyak 4 orang guru (4%).

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner Ghazali (2013). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas diperoleh dengan membandingkan $\alpha < 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Prestasi Kerja Guru

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
Y1.1	0,785	0,2845	0,000	<0,05	Valid
Y1.2	0,662	0,2845	0,000	<0,05	Valid
Y1.3	0,672	0,2845	0,000	<0,05	Valid
Y1.4	0,613	0,2845	0,000	<0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
X1.1	0,592	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.2	0,667	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.3	0,852	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.4	0,830	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.5	0,713	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.6	0,591	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.7	0,475	0,2845	0,001	<0,05	Valid
X1.8	0,765	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X1.9	0,636	0,2845	0,000	<0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
X2.1	0,499	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X2.2	0,877	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X2.3	0,846	0,2845	0,000	<0,05	Valid
X2.4	0,624	0,2845	0,000	<0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Semangat Kerja

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Nilai Kritis	Keterangan
X3.1	0,620	0,2845	000	<0,05	Valid
X3.2	0,747	0,2845	000	<0,05	Valid
X3.3	0,631	0,2845	000	<0,05	Valid
X3.4	0,610	0,2845	000	<0,05	Valid
X3.5	0,536	0,2845	000	<0,05	Valid

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas butir dilakukan dengan ketentuan, jika r alpha > 0,60 maka variabel tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r alpha.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Item Variabel	r kritis	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prestasi Kerja	0,6	0,852	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,6	0,675	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,6	0,611	Reliabel
Semangat Kerja	0,6	0,624	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 8. Uji Multikolonieritas

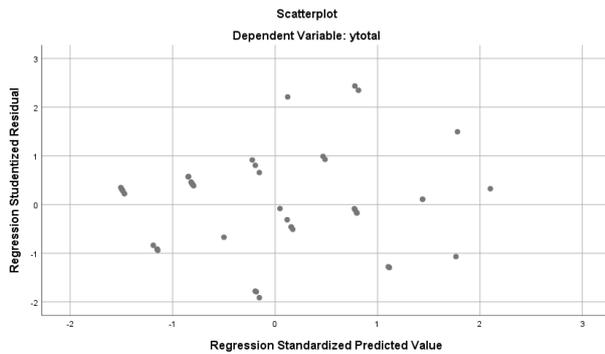
Variabel bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Emosional (X1)	0.673	1.485	Bebas Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual (X2)	0.375	2.667	Bebas Multikolinearitas
Semangat Kerja (X3)	0.321	3.118	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel Coefficients di atas dapat dijelaskan bahwa pada bagian Collinearity Statistic menunjukkan bahwa VIF dibawah 10 dan tolerance diatas 0,1. Karena itu, model regresi persamaan tersebut tidak terdapat multikolonieritas, sehingga model regresi dapat dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual di suatu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut:



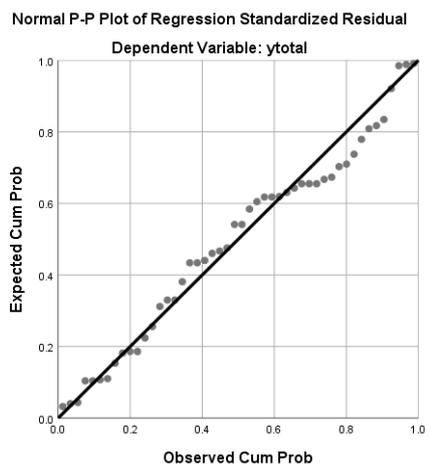
Sumber : data primer yang diolah, 2022

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar grafik heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan tidak ada pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan mode regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Analisis ini untuk menguji apakah data sebuah model regresi, antara variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal/mendakati normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot.



Sumber : data primer yang diolah, 2022

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar uji normalitas terlihat bahwa data penyebaran disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-0,276	.639
	X1.total	-0.007	.022
	X2.total	0.425	.065
	X3.total	0.480	.059

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Analisis ini digunakan mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika variabel independennya lebih dari satu buah.

Dependent Variabel : y.total

$$Y = -0,276 - 0,007X_1 + 0,425X_2 + 0,480X_3 + e$$

- 1) a atau konstanta sebesar -0,276
Nilai konstanta -0,276 artinya jika tidak ada pengaruh dari variabel independen maka nilai variabel y atau prestasi kerja adalah sebesar -0,276.
- 2) Koefisien regresi X_1 (kecerdasan emosional) = -0,007
Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar -0,007 artinya setiap kenaikan satu-satuan skala likert pada variabel kecerdasan emosional akan menyebabkan penurunan prestasi kerja guru sebesar 0,007 point, apabila variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Koefisien regresi X_2 (Kecerdasan Spiritual) = 0,425
Koefisien untuk kecerdasan spiritual sebesar 0,425, artinya setiap kenaikan/bertambahnya satu-satunya skala likert pada variabel kecerdasan spiritual, akan menyebabkan bertambahnya kecerdasan spiritual guru sebesar 0,425 point, apabila variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Koefisien regresi X_3 (Semangat Kerja) = 0,480
Koefisien untuk semangat kerja sebesar 0,480, artinya setiap kenaikan/bertambahnya satu-satunya skala likert pada variabel semangat kerja, akan menyebabkan bertambahnya prestasi kerja guru sebesar 0,480 point, apabila variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t digunakan untuk menguji, signifikansi secara parsial pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja) terhadap variabel terikat (prestasi kerja guru) dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ penentuan t_{tabel} dengan rumus : $df = n - k$ ($48 - 4 = 44$). diperoleh pada angka t_{tabel} sebesar 2.01537. Hasil analisis uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Hipotesis

	Model	t	Sig
1	(Constant)	-0.433	0.667
	X1.total	-0.308	0.760
	X2.total	6.576	0.000
	X3.total	8.185	0.000

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut :

- Pengujian Hipotesis Satu (H_1)**
Pada pengujian hipotesis satu didapatkan hasil estimasi variabel kecerdasan emosional dengan nilai t hitung $-0.308 < t$ tabel 2.01537 dengan signifikan sebesar $0,760 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen dan hipotesis ke satu (H_1) dalam penelitian ini ditolak.
- Pengujian Hipotesis Dua (H_2)**
Pada pengujian hipotesis dua didapatkan hasil estimasi variabel kecerdasan spiritual dengan nilai t hitung $6.576 > t$ tabel 2.01537 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi guru di MTs Negeri 8 Kebumen, dan hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.
- Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)**
Pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan hasil estimasi variabel semangat kerja dengan nilai t hitung $8.185 > t$ tabel 2.01537 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen dan Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen(X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) dengan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	186.618	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $186.618 > F$ tabel sebesar 2,816 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan semangat kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji R Square program SPSS for Windows versi 22 dapat diterangkan dengan tabel berikut:

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.963 ^a	.927	.922

Sumber : data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan data dianalisis bahwa angka Adjusted R Square sebesar 0,922. Hal ini berarti sebanyak 92,2% variasi prestasi kerja guru dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja, sedangkan ($100\% - 92,2\% = 7,8\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di MTs Negeri 8 Kebumen. Artinya seperti apapun kondisi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru MTs Negeri 8 Kebumen, entah baik atau buruk, tidak mempengaruhi prestasi kerja guru.
- Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja guru. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru MTs Negeri 8 Kebumen akan meningkatkan prestasi kerja guru.
- Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa semangat kerja berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja guru. Artinya semakin tinggi semangat kerja guru MTs Negeri 8 Kebumen maka akan meningkatkan prestasi kerja guru. Variabel independen (kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan semangat kerja) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (prestasi kerja) sebagaimana uji F, bahwa F hitung $186.618 > F$ tabel sebesar, 2,816 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang masuk dalam penelitian ini. Prestasi kerja guru selain dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan semangat kerja juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan hipotesis dari penelitian ini, karena penelitian ini hipotesis yang digunakan masih sederhana untuk itu sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar bisa untuk dimoderasi agar hipotesisnya bervariasi.
3. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji sampel atau tempat penelitian seperti *home industry*

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaldi, A (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja di Kalangan Pensyarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera*, repo.iainbukittinggi.ac.id, <http://repo.iainbukittinggi.ac.id/500/>
- Basuki, KH (2015). Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, journal.lppmunindra.ac.id, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/332>
- Cahyaningsih, Aprilia Tri. 2020. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Kinerja Pemilik UMKM Dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Farid, A (2021). ... *DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS VII H DI MTS NEGERI 8 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2020*, eprints.iainu-kebumen.ac.id, <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/354/1/Cover.pdf>
- Fajarini, D. (2021). *PENGARUH ETIKA KERJA ISLAM, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN KESEJAHTERAAN SUBYEKTIF TERHADAP ORGANIZATIOAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB)* (Doctoral dissertation, Universitas Putra Bangsa).
- Frayudha, A. D. SEKOLAH SEBAGAI ORGANISASI PEMBELAJARAN.
- Hasanah, F. (2019). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU NURUD DHOLAM. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 13–19.
- Indrayani, I. (2021). PENGARUH MOTIVASI EKSTRINSIK, INTRINSIK, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SMA DI BATAM. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Maulidina, NI, & Ekowati, VM (2017). PENGARUH EMOTIONAL DAN SPIRITUAL QUOTIENT TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MALANG DIMEDIASI *IQTISHODUNA*, ejournal.uin-malang.ac.id, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/4512/5730>
- NIZAM FAHMI, NurKafidz; AQODAH, Ainul. PENGARUH REKRUTMEN TERHADAP PRESTASI KERJA GURU. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 1, n. 01, p. 103-120, june 2020. ISSN 2774-5724.
- Nursyalina, N., Suarman, S., & Nasir, M. PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI KERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 305-314.